

## **Analisis Genealogis, Epistemik, dan Praktis atas Penggunaan *Jawami' al-Kalim* di Era Ekosistem Hadis Digital**

**Ahmad Hadi Pranoto<sup>1</sup>, Faiz Abdul Majid Assharofi<sup>2</sup>, Abid Nurhuda<sup>3</sup>, Yulita Putri<sup>4</sup>, Dewi Sinta<sup>5</sup>, Lady Eka Rahmawati<sup>6</sup>**

UIN Walisongo Semarang, Indonesia<sup>1, 2, 6</sup>

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia<sup>5</sup>

Alamat korespondensi : 24031280003@student.walisongo.ac.id

---

DOI: 10.62096/sq.v6i2.228

---

### **Abstract**

*This study examines the transformation of the hadith ecosystem in the era of vertical technology through genealogical, epistemological, and practical analyses of the use of *Jawami' al-Kalim* as a digital literacy tool. Changes in the communication landscape from a linear pattern to a vertical pattern, characterised by the dominance of algorithms, accelerated information circulation, and the fragmentation of religious authority, require the repositioning of the hadith treasury in the digital space. Through a qualitative-hermeneutic approach, this study traces the conceptual roots of *Jawami' al-Kalim* as a form of prophetic meaning that combines concise wisdom with ethical depth, then examines how these values can work in a digital architecture rife with misinformation, distortion of authority, and commodification of religiosity. Genealogical analysis shows that the digitisation of hadiths does not merely transfer texts from manuscripts to screens, but also shifts the patterns of epistemic interaction between sanad, matan, and users. Epistemological findings reveal that *Jawami' al-Kalim* can function as a moral filter that guides verification, simplifies messages, and strengthens the ethics of sharing in online spaces. In practical terms, this study formulates a framework for a 'Digital Hadith Ecosystem' that places *Jawami' al-Kalim* as the foundation of prophetic wisdom-based digital literacy, as well as a navigation tool for managing algorithmic information flows in a critical, moderate, and responsible manner. Thus, this study reinforces the*



*urgency of integrating hadith science, digital technology, and public ethics in building a more civilised Islamic information civilisation.*

**Keywords:** Use of Jawami‘ al-Kalim, Ecosystem Era, Digital Hadith

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji transformasi ekosistem hadis di era teknologi vertikal melalui analisis genealogis, epistemik, dan praktis atas penggunaan *Jawami‘ al-Kalim* sebagai instrumen literasi digital. Perubahan lanskap komunikasi dari pola linear menjadi pola vertical yang ditandai oleh dominasi algoritma, percepatan sirkulasi informasi, dan fragmentasi otoritas keagamaan menuntut reposisi khazanah hadis dalam ruang digital. Melalui pendekatan kualitatif-hermeneutik, penelitian ini menelusuri akar konseptual *Jawami‘ al-Kalim* sebagai bentuk padatan makna profetik yang memadukan kebijaksanaan ringkas dengan kedalaman etis, lalu memeriksa bagaimana nilai tersebut dapat bekerja dalam arsitektur digital yang sarat misinformasi, distorsi otoritas, dan komodifikasi religiusitas. Analisis genealogis menunjukkan bahwa digitalisasi hadis tidak hanya memindahkan teks dari manuskrip ke layar, tetapi juga menggeser pola interaksi epistemik antara sanad, matan, dan pengguna. Temuan epistemologis mengungkap bahwa *Jawami‘ al-Kalim* mampu berfungsi sebagai filter moral yang memandu verifikasi, penyederhanaan pesan, dan penguatan etika berbagi di ruang daring. Secara praktis, penelitian ini merumuskan kerangka “Ekosistem Hadis Digital” yang menempatkan *Jawami‘ al-Kalim* sebagai fondasi literasi digital berbasis kebijaksanaan profetik, sekaligus sebagai perangkat navigasi untuk mengelola arus informasi algoritmik secara kritis, moderat, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat urgensi integrasi antara ilmu hadis, teknologi digital, dan etika publik dalam membangun peradaban informasi Islam yang lebih beradab.

**Kata kunci:** Penggunaan *Jawami‘ al-Kalim*, Era Ekosistem, Hadis Digital

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi menuju era digital saat ini menunjukkan laju yang sangat pesat. Dalam konteks ini, manusia

umumnya mengadopsi gaya hidup baru yang tidak terpisahkan dari penggunaan perangkat elektronik. Teknologi berfungsi sebagai alat yang signifikan dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Pemanfaatan teknologi telah mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan berbagai tugas dan pekerjaan<sup>1</sup>. Dengan demikian, peran penting teknologi dalam memfasilitasi peradaban manusia menuju era digital menjadi semakin jelas.

Kemajuan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan bagi dunia, menghasilkan beragam inovasi teknologi yang semakin maju<sup>2</sup>. Berbagai lapisan masyarakat kini memiliki kemudahan dalam mengakses informasi melalui berbagai saluran, serta dapat memanfaatkan fasilitas teknologi digital dengan bebas dan mudah, semuanya dalam kendali yang lebih baik. Era digital ini bukan sekadar masalah kesiapan atau pilihan, melainkan merupakan sebuah konsekuensi yang tak terelakkan.

Teknologi akan terus bergerak seperti arus lautan yang senantiasa mengalir dalam kehidupan manusia<sup>3</sup>. Oleh karena itu, tidak ada alternatif lain selain menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang efektif dan benar, agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Selain berdampak positif pada perkembangan digital, kemajuan teknologi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kajian hadis<sup>4</sup>. Sejarah perkembangan kajian hadis dari masa ke masa merupakan topik

---

<sup>1</sup> Achmad Imam Bashori and et al, *Pendidikan Islam Dan Globalisasi Menyelaraskan Tradisi Dengan Modernitas* (Sidoarjo: Duta Sains Indonesia, 2025).

<sup>2</sup> Dewi Sinta et al., "Development of the Islamic Education Curriculum Facing the Challenges of 21st Century Skills," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 1 (2024): 20–25.

<sup>3</sup> Dodi Setiawan, "Analisis Potensi Metaverse Pada Dunia Pendidikan Di Indonesia," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4606–10.

<sup>4</sup> Aulia Rahmanini, Syaza El-Millah Matondang, and Achyar Zein, "Memahami Hadis Dalam Perspektif Sains Modern: Kajian Teori Dan Metode," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 155–68.

yang menarik untuk dianalisis, mengingat peran hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an yang sangat penting bagi umat Islam.

Kajian hadis memiliki kandungan yang kompleks dan memerlukan pengumpulan data serta referensi yang substansial dari kitab-kitab hadis utama, yang seringkali belum dipelajari secara mendalam atau bahkan belum terkodifikasi dengan baik<sup>5</sup>. Dalam proses *takhrij* hadis, untuk menemukan hadis yang memiliki tema serupa, diperlukan analisis terhadap redaksional, baik dari segi makna maupun lafaz. Hal ini memerlukan akses ke berbagai kitab hadis yang jumlahnya cukup banyak<sup>6</sup>.

Di sisi lain, teknologi juga memberikan peluang yang signifikan. Perkembangan aplikasi dan platform digital telah memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap koleksi hadis, serta terjemahan dan interpretasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan dan pemrosesan bahasa alami juga membuka peluang untuk analisis otomatis dan interpretasi teks hadis yang lebih efisien<sup>7</sup>. Selain itu, media sosial dan platform berbagi konten telah meningkatkan jangkauan dan pengaruh hadis, serta memfasilitasi dialog dan diskusi yang lebih luas di kalangan umat Islam.

Permasalahan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh banyaknya hadis yang dianggap palsu atau salah dalam interpretasinya, yang dengan mudah tersebar melalui media sosial di era digital saat ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana umat Islam dapat merumuskan strategi dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang

---

<sup>5</sup> Meuthia Putri and et al, "Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam Di Era Remaja Milenial," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 49–55.

<sup>6</sup> Arif Sugitanata, "Metode Takhrij Hadis Pada Ilmu Hadis: Melacak Kualitas Hadis Keutamaan Menikah," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 1-22.

<sup>7</sup> Ali Anhar Syi'bul Huda et al., "Hermeneutika Dalam Ilmu-Ilmu Humaniora Dan Agama: Model, Pengembangan Dan Metode Penelitian," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 14–26.

ditawarkan oleh teknologi dalam studi hadis di era digital yang mencakup apa literasi digital jawami'ul kalim itu? Bagaimana Sejarah singkat pengadaan aplikasi jawami'ul kalim? Bagaimana mengoprasikan aplikasi jawami'ul kalim?

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan kerangka analisis genealogis dan hermeneutik hadis, yang bertujuan menelusuri evolusi epistemologis *Jawami' al-Kalim* dari konteks profetik ke ekosistem digital kontemporer. Analisis genealogis dilakukan melalui rekonstruksi tahap-tahap transformasi hadis: mulai dari transmisi lisan, kodifikasi kitab, digitalisasi basis data, hingga munculnya ruang sirkulasi vertikal berbasis algoritma. Pendekatan ini memadukan kajian sanad-matan klasik dengan teori genealogis ala *Foucault* untuk mengungkap perubahan relasi otoritas, pola konsumsi hadis, dan reposisi pengguna dalam ruang digital<sup>8</sup>. Pada saat yang sama, metode hermeneutik diterapkan untuk membaca *Jawāmi' al-Kalim* sebagai teks padat-makna yang mengandung prinsip etika komunikatif, lalu mengontekstualisasikannya dalam fenomena digital seperti misinformasi, viralitas, dan percepatan pesan. Sumber data utama meliputi kitab hadis kanonik, literatur literasi digital, analisis media, serta sumber sekunder yang berkaitan dengan epistemologi teknologi.

Tahap berikutnya adalah analisis epistemik dan praktis, yang memadukan *content analysis* terhadap korpus *Jawami' al-Kalim* dengan digital *ethnography* pada pola konsumsi hadis di platform digital. Analisis ini mengidentifikasi bagaimana nilai profetik, seperti verifikasi, kesantunan, ringkas-padat, dan orientasi maslahat, dapat difungsikan untuk menavigasi arus

---

<sup>8</sup> M. Maulana Fahmi and Ahmad Fudhaili, "Analisis Tematik Terminologi Kepemimpinan Dalam Hadis: Kajian Berbasis Metodologi Yūsuf Al-Qardāwī," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 01-29.

informasi vertikal<sup>9</sup>. Temuan kemudian diuji melalui triangulasi teori antara ilmu hadis klasik, epistemologi digital, dan etika komunikasi. Hasil akhir dari proses metodologis ini berupa formulasi model “Ekosistem Hadis Digital” yakni kerangka teoretik yang menjelaskan integrasi *Jawami' al-Kalim* dengan praktik literasi digital, serta panduan praktis untuk mengelola informasi keagamaan secara akurat, moderat, dan bertanggung jawab di tengah dinamika teknologi modern.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Sejarah singkat aplikasi *Jawami' al-Kalim*

Menurut McLuhan, sejarah kehidupan manusia telah melalui empat tahap perkembangan, yaitu *tribal age*, *literate age*, *print age*, dan *electronic age*. Dalam perspektif para penganut determinisme teknologi, terdapat keyakinan bahwa perubahan sosial pada setiap tahap tersebut dipengaruhi oleh teknologi, baik secara langsung maupun tidak langsung, meskipun sering kali hal ini tidak disadari atau diakui secara eksplisit<sup>10</sup>. Demikian pula, dalam kajian hadis, sejarah kodifikasi hadis mengalami perkembangan yang sejalan dengan perubahan zaman.

Pada masa *tribal age*, hadis dihafal dan diingat. Selanjutnya, pada masa *literate age*, hadis mulai dicatat secara tertulis. Pada *print age*, hadis mulai dikumpulkan dalam bentuk buku dan dicetak, sementara saat ini, dalam era *electronic age*, hadis disimpan dalam format media elektronik atau digital. Fenomena ini dikenal dengan istilah hadis digital<sup>11</sup>. Hadis digital merujuk pada hadis yang dituliskan

---

<sup>9</sup> Sholihan Sholihan and Arofatul Muawanah, “Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 305-316.

<sup>10</sup> Sabilar Rosyad and Muhammad Alif, “Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 24, no. 2 (2023): 185-97.

<sup>11</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsyy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri,

atau disampaikan melalui media digital. Konsep hadis digital merupakan kelanjutan dari budaya literasi hadis yang telah dimulai dengan media memori (hafalan), diikuti oleh media tulisan, dan kemudian media cetak.

Digital merujuk pada teknologi elektronik yang memiliki kemampuan untuk menyimpan, menghasilkan, dan memproses berbagai data dalam dua kondisi, yaitu positif dan negatif. Kondisi positif diwakili oleh angka 1, sementara kondisi negatif diwakili oleh angka 0. Istilah "digital" digunakan dalam konteks sinyal, di mana elemen-elemen tampak terputus, dengan bagian atas ditandai sebagai 1 dan bagian bawah sebagai 0<sup>12</sup>. Dalam konteks tertentu, digital berkaitan dengan angka-angka yang digunakan dalam sistem perhitungan tertentu atau dapat pula berhubungan dengan sistem penomoran.

Secara etimologis, kata "digital" berasal dari kata "*digitus*," yang dalam bahasa Yunani berarti jari-jemari. Istilah ini digunakan karena jumlah jari-jemari manusia adalah sepuluh (10). Nilai sepuluh ini terdiri dari dua angka, yaitu 1 dan 0, sehingga digital merepresentasikan keadaan bilangan *off* dan *on*, yang dikenal sebagai sistem biner. Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya, yang juga disebut sebagai Bit (*Binary Digit*). Perangkat canggih, seperti komputer, memiliki prosesor yang menjalankan serangkaian perhitungan biner yang kompleks<sup>13</sup>. Secara sederhana, proses biner dapat dianalogikan dengan saklar lampu, yang memiliki dua keadaan: *Off* (0) dan *On* (1). Misalnya, dengan 20 lampu dan saklar, jika saklar dinyalakan dalam posisi

---

Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105-128.

<sup>12</sup> Bakhtiar Bakhtiar, "Pengelolaan Arsip Dengan Sistem Digital (Record Management by Digital System)," *Intelektualita* 11, no. 02 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ji.v11i02.17175>.

<sup>13</sup> Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)," *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>.

atas, ia akan membentuk gambar bunga, sementara jika dinyalakan dalam posisi bawah, ia akan membentuk gambar hati.

Pemahaman mengenai situasi yang berlawanan juga merupakan bagian integral dari konsep digital ini. Sebagai contoh, ketika saklar lampu dalam posisi *on*, ruangan akan tampak terang; sebaliknya, ketika saklar berada dalam posisi *off*, ruangan akan menjadi gelap. Sistem digital ini mencakup seluruh alam semesta. Fakta bahwa siang dan malam muncul pada belahan bumi khatulistiwa adalah suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal<sup>14</sup>. Manusia memiliki dua sifat dasar, yaitu baik dan buruk, yang juga dapat dianalisis secara psikologis. Konsep digital ini dapat dihubungkan dengan konsep Yin dan Yang<sup>15</sup>. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hadis digital adalah kumpulan hadis yang tersimpan dalam bentuk data biner, baik dalam format aplikasi, teks, gambar, suara, atau video, yang disimpan dan dapat diakses melalui media elektronik.

Pada awalnya, hadis ditulis untuk keperluan pribadi. Namun, seiring dengan era kodifikasi hadis, penulisan hadis mulai diarahkan untuk kepentingan publik. Dalam kitab *al-Muwatta'*, Imam Malik mencatat hadis yang masih bercampur dengan ucapan sahabat dan tabi'in. Selanjutnya, muncul tren penulisan hadis secara terpisah dengan sistematika yang mengelompokkan hadis berdasarkan perawi pertama (sahabat)<sup>16</sup>. Sistem penulisan ini dikenal sebagai *musnad*. Mengingat adanya kelemahan dalam sistematika *al-musnad*, muncul tren baru dalam penulisan hadis yang mengelompokkan hadis berdasarkan kesatuan tema, yang

---

<sup>14</sup> Ali Anhar Syi'bul Huda et al., "Landasan Religi Dan Nilai-Nilai Tujuan Pendidikan," *Action Research Journal* 1, no. 1 (2024): 45–54, <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/33>.

<sup>15</sup> Yassir Lana Amrona et al., "The Concept of Educator from the Perspective of Prophetic Hadiths," *Fahima* 3, no. 1 (2024): 19–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>.

<sup>16</sup> Yusup Muhibdin, Engkos Kosasih, and Muhammad Al Mighwar, "The Seriousness of the Scholars of Hadith in the Second Century of Hijriah in Codifying Hadith," *Al-Afskar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): 1640–51.

disebut *tabwib*. Imam Bukhari menjadi pelopor dalam penerapan sistematika ini.

Cakupan tema hadis mencakup aqidah, syariah, dan akhlak, yang dikenal dengan sistematika *al-Jami'*. Selanjutnya, muncul tren untuk membatasi cakupan tema hadis hanya pada bidang syariah, yang disebut sistematika *Sunan*. Kemudian, tren lain muncul dengan membatasi cakupan tema pada satu tema tertentu atau perawi tertentu, yang dikenal sebagai sistematika *al-Ajza*<sup>17</sup>. Selain sistematika-sistematika tersebut, terdapat pula sistematika *mustadrakat*, *mustakhrajat*, dan *musanafat*, yang secara umum tidak berbeda dengan sistematika *Jami'* dan *Sunan*, meskipun kontennya berbeda dari kitab-kitab hadis yang telah ada sebelumnya.

Digitalisasi hadis saat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Kitab-kitab hadis yang pernah dicetak tidak hanya didigitalisasi melalui proses pemindaian untuk menghasilkan ebook yang identik dengan versi cetak dan dapat diakses melalui perangkat elektronik, seperti ebook hadis yang tersedia di situs *waqfeya.com*, tetapi juga ditulis ulang dengan mencantumkan nomor jilid dan halaman yang sesuai dengan edisi cetakan dari penerbit tertentu<sup>18</sup>. Penulisan ulang ini memungkinkan hadis-hadis digital tersebut untuk dapat dicari berdasarkan kata kunci dan dikutip dengan mudah (*searchable and copasable*), seperti pada kitab-kitab hadis yang dapat diakses di situs *new shamela.ws*.

Sesuai dengan era sitasi dalam dunia akademik, digitalisasi hadis saat ini tidak hanya terbatas pada penomoran hadis dan informasi singkat mengenai kualitas perawi, seperti yang terdapat dalam Ensiklopedi Hadis Saltarena yang dikembangkan dari Kitab 9 Imam Lidwa Pusaka, melainkan telah dibuat dalam berbagai

---

<sup>17</sup> Izmil Nauval Abd Khabir and Muhammad Abdurrasyid Ridlo., "Transformasi Hadis Ke Media Digital," *Jurnal Syaikh Mudo Madlavan: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2025): 154–61.

<sup>18</sup> Ira Nur Azizah, "Digitalisasi Hadis: Membangun Jembatan Antara Tradisi Dan Teknologi," *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies* 4, no. 1 (2023): 52–62.

variasi sesuai dengan editor, penerbit, dan tahun terbitnya <sup>19</sup>. Selain itu, digitalisasi database informasi perawi (*rijal hadis*) telah dilakukan berdasarkan kitab rijal hadis edisi cetakan tertentu, seperti yang dapat diakses di situs <http://hadithtransmitters.hawramani.com/> dan <https://alifta.net/viewrwah.html>. Perkembangan hadis digital saat ini dapat diamati melalui [www.hadisdigital.online](http://www.hadisdigital.online), yang mengkoleksi lebih dari 250 tautan, mencakup berbagai jenis format digital: ebook (pdf, epub, docx, bok, chm), database (csv, sql), website, serta aplikasi desktop dan android.

## **Etika dan Strategi Menggunakan Teknologi dalam Penelitian Hadis**

Etika, yang dalam Bahasa Arab dikenal sebagai *akhlak*, merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang mengacu pada budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam konteks penggunaan teknologi, khususnya dalam studi hadis di media sosial, penting untuk memahami dan menerapkan etika yang baik. Etika berhubungan erat dengan akuntabilitas, dan berkembang secara independen dari rasa tanggung jawab<sup>20</sup>. Sebuah strategi yang diakui sebagai etika mengintegrasikan tanggung jawab individu dengan berbagai faktor yang relevan. Tanggung jawab hanya dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks di mana terdapat kebebasan memilih, sehingga kebebasan untuk bertindak secara bertanggung jawab menjadi tuntutan bagi setiap individu. Hal ini menunjukkan bahwa norma-norma sosial dapat membatasi kebebasan individu<sup>21</sup>. Sayangnya, banyak pengguna teknologi

---

<sup>19</sup> Abdul Hamid, "Peran Website Dalam Penyebaran Hadis Di Era Digital," *El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2024): 155-184.

<sup>20</sup> Fery Yanto and Abdus Somad, "Prinsip Moral Dalam Pandangan Ilmu Hadits Multikultural," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023): 307-25.

<sup>21</sup> Abid Nurhuda, "Benchmarking and Exploring Educational Tourism in Malaysia" 2, no. 1 (2023): 1-11.

seringkali mengabaikan etika dalam penggunaan teknologi yang ada.

Penggunaan teknologi dalam penelitian hadis menawarkan sejumlah keuntungan, namun juga menghadirkan beberapa pertimbangan etika yang perlu diperhatikan<sup>22</sup>. Untuk memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dalam penelitian hadis, terdapat beberapa prinsip etika yang harus diikuti. Di antaranya, penting untuk menjaga penghormatan terhadap kekudusan dan keberkahan hadis itu sendiri<sup>23</sup>. Para peneliti harus mematuhi etika dalam pengolahan dan penyebaran hadis, serta menghindari penggunaan teknologi yang dapat merendahkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam hadis. Ini mencakup penghindaran terhadap teknologi yang berpotensi memanipulasi, memalsukan, atau mengubah makna asli hadis.

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi harus didasarkan pada keakuratan dan kredibilitas sumber yang digunakan. Mengingat luasnya akses informasi, penting untuk memverifikasi keandalan situs web, platform digital, dan sumber lainnya yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis hadis<sup>24</sup>. Penggunaan teknologi juga harus mempertimbangkan risiko terkait informasi palsu atau manipulasi yang dapat mengancam integritas penelitian dan pengajaran hadis. Selanjutnya, dalam proses pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi hadis melalui media sosial, penting untuk menjaga privasi dan kerahasiaan informasi yang berkaitan dengan individu atau komunitas. Para peneliti perlu memahami dan mematuhi kebijakan privasi yang berlaku, serta

---

<sup>22</sup> Hansen Imanuel Sumakul, Selina Valensia Tendean, and Apeles Lexi Lonto, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Tumoutou Social Science Journal* 1, no. 1 (2024): 21–30.

<sup>23</sup> Unika Putry Mutiarani, Iztiyaul Nur Karimah, and Yudistira Phrygian Syarafa, "Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 2 (2024): 204–15.

<sup>24</sup> Stevani Dean Safira and et al, "Analisis Kepatuhan Etika Profesi Dan Keamanan Sistem: Studi Kasus Kebocoran Data BPJS Kesehatan," *Informasi Interaktif: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi* 10, no. 2 (2025).

mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi data pribadi yang dapat diidentifikasi.

Peneliti hadis yang memanfaatkan teknologi harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam metodologi penelitian yang mereka terapkan. Mereka diwajibkan untuk menyajikan informasi yang jelas mengenai penggunaan teknologi, termasuk algoritma atau metode analisis yang diterapkan dalam penelitian tersebut <sup>25</sup>. Transparansi ini sangat penting untuk memungkinkan reproduksi penelitian oleh pihak lain dan untuk mempromosikan integritas ilmiah dalam penggunaan teknologi dalam studi hadis.

Selain itu, dalam penggunaan teknologi untuk penelitian hadis, penting untuk menghormati kekayaan intelektual dan hak cipta yang terkait dengan karya orang lain. Peneliti perlu memperhatikan undang-undang hak cipta yang berlaku dan mematuhi batasan-batasan dalam penggunaan serta penyebaran hadis yang dilindungi oleh hak cipta.

Penggunaan teknologi dalam penelitian hadis harus dilakukan dengan tanggung jawab yang tinggi. Para peneliti perlu memahami dan menghormati batasan serta pedoman yang berlaku dalam komunitas akademik dan agama terkait penggunaan teknologi dalam studi hadis. Mereka harus menghindari penyalahgunaan teknologi, seperti memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui teknologi untuk tujuan yang tidak etis atau yang melanggar privasi individu.

Dalam mengadopsi teknologi untuk penelitian hadis, sangat penting untuk menjalin dialog dan melakukan konsultasi dengan para ahli hadis, sarjana agama, dan pemimpin agama yang berpengalaman <sup>26</sup>. Hal ini dapat memberikan wawasan, perspektif,

---

<sup>25</sup> F. S Khawash et al., “Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah Serta Implementasinya Terhadap Masyarakat Indonesia,” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 1-15.

<sup>26</sup> Gesha Berlianto, Yulita Putri, and Abid Nurhuda, “Islamic Education in the Time of Umar Bin Khattab: A Historical Study,” *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 4, no. 3 (2023): 310-20.

dan bimbingan yang berharga mengenai penggunaan teknologi dalam studi hadis. Melibatkan komunitas terkait juga berkontribusi pada penguatan integritas dan keberlanjutan penelitian, serta mencegah kemungkinan kesalahan penafsiran atau penggunaan teknologi yang tidak tepat.

Penting bagi peneliti hadis untuk mengikuti perkembangan teknologi yang relevan dengan studi hadis. Dengan memahami dan memanfaatkan kemajuan teknologi terkini, mereka dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi penelitian mereka<sup>27</sup>. Namun, kesadaran terhadap dampak potensial dan implikasi etika dari teknologi baru juga sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan atau konsekuensi negatif yang tidak diinginkan.

Studi hadis melibatkan beragam interpretasi dan pendekatan. Dalam penggunaan teknologi, peneliti hadis harus menghormati dan mempertimbangkan keragaman pendapat yang ada dalam komunitas akademik dan keagamaan. Mereka perlu menghindari penggunaan teknologi yang hanya mengedepankan satu sudut pandang atau interpretasi, dan sebaliknya, mendorong pengembangan dan diskusi keragaman pendapat yang ada.

## **Software *Jawami' al-Kalim* dan penggunaanya**

### **1. Software *Jawami' al-Kalim***

*Jawami' al-Kalim* adalah sebuah perangkat lunak yang dikembangkan oleh Islamweb, yang secara khusus berfokus pada koleksi kitab-kitab hadis. Perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk mencari hadis, memahami statusnya, mengetahui kondisi periwayat, serta mengeksplorasi aspek-aspek lain terkait perhadisan. Meskipun *Jawami' al-Kalim* tidak sepopuler al-Maktabah al-Shamilah, perangkat lunak ini dirilis jauh lebih awal, tepatnya pada tahun 1988. Pengembangan program ini melibatkan

---

<sup>27</sup> Dewi Sinta et al., "The Role of Digital Media in Optimizing Project-Based Learning to Practice 21st Century Skills," *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 129–38.

350 peneliti dan pakar hadis yang bekerja selama lebih dari 30 tahun.

Hasil dari usaha dan kerja panjang ini adalah sebuah ensiklopedi hadis digital yang luar biasa, yang mencakup 1.400 sumber hadis, di mana 543 di antaranya berupa manuskrip yang sebelumnya belum pernah dicetak atau ditahqiq sebelum dimasukkan ke dalam program. Ensiklopedi ini juga menyajikan biografi sekitar 70.000 perawi hadis serta menganalisis sanad hadis dengan menjelaskan titik-titik keterputusan sanad dan kemursalannya. Analisis tersebut dilengkapi dengan simbol khusus yang merujuk pada guru penyusun kitab hadis, para periwatan hadis, dan sahabat, serta penjelasan mengenai *mutābi'* dan *shāhid*-nya. Selain itu, perangkat lunak ini mempelajari sanad dari semua hadis yang terdapat dalam sumber program, dengan jumlah hadis *marfū'* mencapai sekitar 700.000 sanad, disertai biografi dari sekitar 50.000 periwatan.

Salah satu keunggulan dari perangkat lunak ini adalah kemampuan untuk melakukan pencarian matan hadis dengan cepat. Selain itu, perangkat lunak ini juga menyediakan pencarian rawi, lengkap dengan profil dan status rawi, serta komentar dari para ulama terkait rawi tersebut. Bahkan, karya Tahdzibul Kamal oleh al-Mizzi turut disertakan. Dengan demikian, perangkat lunak ini sangat bermanfaat bagi pengguna yang ingin mengenal hadis dan derajatnya secara efisien.

Berikut adalah beberapa kelebihan lain dari *Jawami' al-Kalim*:

- Penyajian matan sanad yang berharakat
- Takhrij rijal hadis yang disajikan secara lengkap
- Penggunaan warna yang berbeda untuk matan, sanad, dan kata yang dicari
- Pencarian berdasarkan tema
- Penyajian 70.000 biografi perawi
- Kemampuan untuk membandingkan isi beberapa kitab

- Klasifikasi hadis ke dalam kategori *qauliyah*, *fi'liyah*, atau *taqririyah*

Walaupun perangkat lunak "*Jawami' al-Kalim*" menawarkan berbagai manfaat dan kegunaan, tetapi tidak dianjurkan untuk menjadikannya sebagai pedoman utama dalam kajian hadis tanpa merujuk pada kitab-kitab asli serta menelaah penjelasan dari para ulama. Hal ini disebabkan kemungkinan adanya kesalahan atau *bug* dalam perangkat lunak tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar perangkat lunak ini digunakan sebagai alat perbandingan dan pendukung dalam penelitian.

## 2. Cara Penggunaan Aplikasi al-Jawami' al-Kalim

Seperti yang telah diterangkan sebelum ini, *Jawami' al-Kalim* mempunyai banyak fungsi. Antara perkara yang boleh dilakukan menggunakan aplikasi *Jawami' al-Kalim* ialah mencari hadis, mengetahui maklumat perawi dan banyak lagi. Penerangan mengenai cara penggunaan aplikasi *Jawami' al-Kalim* akan diterangkan secara lebih lanjut di bawah



Gambar 1. menekan icon "عرض"

Untuk mencari hadis menggunakan perkataan yang terkandung di dalam hadis, para pengguna aplikasi Jawami' al-Kalim perlu menekan icon "عرض" di bahagian paparan menu utama ini.



**Gambar 2.** mengetik perkataan dalam hadis yang ingin dicari di bahagian **بداية الحديث**

Selepas menekan icon tersebut, para pengguna aplikasi Jawami' al-Kalim boleh mengetik perkataan dalam hadis yang ingin dicari di bahagian **بداية الحديث**. Di sini, saya memasukkan kalimah "الإسلام". Selain itu, para pengguna aplikasi ini juga boleh memilih jenis hadis yang ingin dicari seperti qauliyah, fi'liyah dan taqririyah. Di samping itu juga, terdapat pilihan yang membolehkan pengguna memilih status hadis, jenis hadis seperti hadis tersebut hadis qudsi atau hadis marfu' dan beberapa lagi fungsi yang lain. Setelah keluar pilihan hadis, pilih hadis yang ingin diambil.



**Gambar 3.** Hasil carian akan disertai dengan nama kitab, nomor hadis, jumlah takhrij hadis.

Gambar di atas menjelaskan, hasil carian akan disertai dengan nama kitab, nomor hadis, jumlah takhrij hadis tersebut dan lain-lain. Lafadz warna hitam menunjukan sighah tahamul wal ada'nya dan warna merah menunjukkan nama perawinya, dan warna hijau menunjukkan matan hadisnya. Jika kita klik pada nama perawi, kita akan mendapatkan maklumat berkenaan perawi tersebut.



#### **Gambar 4. maklumat umum**

Antara maklumat perawi yang akan didapati apabila menekan nama perawi di dalam hadis yang telah dijumpai ialah maklumat umum mengenai perawi seperti nama penuh perawi, kuniyah perawi, laqab perawi, tahun lahir perawi, dan banyak lagi.



**Gambar 5.** *Jarh wa ta'dil* perawi

Pada paparan kedua pula, kita boleh menjumpai *jarh wa ta'dil* perawi. Di sini, beberapa kata-kata dan komentar ulama' hadis mengenai perawi dikumpulkan. Kita boleh mengetahui salah satu perawi berkenaan boleh dipercayai atau tidak menurut pandangan ulama' hadis yang terkemuka.



| اسم الرواية  | عدد التشويخ | السبب                    | التقي      | عدد المرويات | ر   |
|--|-------------|--------------------------|------------|--------------|-----|
| أزهري القاسم الرأس أبو بكر البصري                        | 1           | الرأسي، البصري، المأذن   |            | 5            | 33  |
| إبراهيم بن عمر البهاء أبو إسحاق الصناعي                  | 2           | البهائي، الصناعي         |            | 2            | 3   |
| إسحاق بن سليمان الرأزبي أبو يحيى العبيدي                 | 3           | العبيدي، العتزي، الرازبي |            | 2            | 226 |
| إسحاق بن عيسى البهاء أبو يعقوب بن الطياب البغدادي        | 4           | البغدادي، الواسطي        | ابن الطياب | 6            | 402 |
| إسحاق بن منصور الله أبو عبد الرحمن الكوة السلوقي، الكوفي | 5           | الواسطي، البغدادي        |            | 1            | 188 |
| إسماعيل بن عمر الواوا أبو المنذر البغدادي                | 6           | الواسطي، البغدادي        |            | 3            | 110 |
| الأسود بن عامر الشهاد أبو عبد الرحمن الشهاد الشامي       | 7           | شاذان                    |            | 1            | 555 |
| الحسين بن علي الجعفري الحنفية                            | 8           | الجعفري، الكوفي          | الراشد     | 8            | 362 |

**Gambar 6.** Maklumat guru-guru perawi

Paparan ketiga memaparkan maklumat guru-guru perawi, manakala paparan keempat pula memaparkan maklumat mengenai murid-murid perawi. Antara maklumat yang boleh didapati di kedua-dua paparan ini ialah nama guru-guru dan murid-murid perawi, nama popular mereka, nasab mereka, laqab mereka, bilangan guru mereka dan bilangan murid mereka.

Paparan kelima yaitu paparan terakhir dalam bahagian maklumat perawi pula memuatkan maklumat perawi dari kitab Tahzibul Kamal, kitab rijal terkenal yang dikarang oleh Al-Mizzi, seorang ulama' hadis yang terkenal. Seterusnya, aplikasi ini juga turut mempunyai maklumat syawahid hadis yang telah dipilih. Syawahid ialah sahabat lain yang turut meriwayatkan hadis yang sama. Di bahagian syawahid ini, kita boleh mengenal pasti matan

hadis, nama sahabat dan nama kitab yang menyebut hadis berkenaan. Maklumat ini sesuai digunakan untuk mentakhrij hadis.

Di samping itu, aplikasi ini juga turut menyediakan maklumat mengenai makna perkataan-perkataan gharib atau perkataan yang sukar difahami di dalam hadis di bahagian ma'ajim. Antara mu'jam yang boleh didapati di dalam aplikasi Jawami' al-Kalim ini ialah Lisanul Arabi, Qamus al-Muhit, an-Nihayah fi Gharib al-Hadith wa al-Athar dan beberapa kamus lain.



Gambar 7. *Al-Hukm ala al-Matn*

Maklumat berkenaan hukum hadis turut disediakan di dalam aplikasi ini di bahagian “Al- Hukm ala al-Matn”. Bahagian ini memuatkan hukum hadis mengikut sanad yang dimiliki oleh hadis yang telah dipilih oleh pengguna. Seterusnya, syarah untuk hadis yang telah dipilih turut disediakan di dalam aplikasi ini di bahagian “Syuruh”. Bahagian ini mensyarahkan hadith yang telah dipilih dengan merujuk kitab-kitab syarah hadis yang terkemuka.

Selain itu, pengguna aplikasi ini juga dapat mengenal pasti sumber dan kitab yang mengandungi hadis yang telah dipilih. Di

bahagian “Qiraah al-Masdari”, pengguna dapat membaca hadis berkenaan dari sumber asalnya. Akhir sekali, terdapat juga pilihan “Bittoqah al-Kitab” di dalam aplikasi ini. Bahagian ini memaparkan maklumat mengenai kitab hadis bagi hadis yang telah dipilih seperti nama kitab, nama penulis kitab, tahun wafat penulis, penerbit kitab dan lain-lain.

Sebagai penutup, perlu ditekankan bahwa teknologi digital semata-mata merupakan alat bantu dalam memahami dan mempelajari hadis. Keakuratan dan pemahaman terhadap hadis tetap menjadi tanggung jawab utama setiap individu. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan kritis, umat Islam dapat memaksimalkan manfaatnya dalam mempelajari dan menyebarluaskan hadis, serta menjaga keutuhan dan kesahihannya di era digital yang serba cepat ini.

## Simpulan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam studi hadis. Teknologi memberikan peluang besar untuk mengakses, menganalisis, dan menyebarluaskan hadis dengan lebih mudah dan cepat, melalui aplikasi digital, kecerdasan buatan, dan platform berbagi konten. Namun, di sisi lain, tantangan besar juga muncul dengan penyebarluasan hadis palsu atau salah interpretasi yang mudah tersebar melalui media sosial. Oleh karena itu, umat Islam perlu menguasai dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan benar agar studi hadis di era digital dapat optimal, sambil menghadapi tantangan yang ada dengan cara salah satunya menguasai aplikasi *Jawami' al-Kalim*.

*Jawami' al-Kalim* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan oleh Islamweb untuk memudahkan penelitian hadis dengan menyediakan akses cepat ke koleksi kitab hadis, biografi perawi, serta analisis sanad. Meskipun tidak sepopuler al-Maktabah al-Shamilah, program ini memiliki banyak kelebihan,

seperti pencarian hadis yang cepat, penyajian biografi perawi, dan takhrij rijal yang lengkap. Namun, penggunaannya harus dibarengi dengan rujukan pada kitab-kitab asli dan penjelasan ulama, karena ada potensi kesalahan dalam perangkat lunak tersebut.

## Saran

Penguasaan teknologi digital dalam studi hadis merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Selain dengan menguasai aplikasi "Jawami' al-Kalim", umat Islam juga perlu meningkatkan literasi digital dan kritis terhadap informasi yang beredar di dunia maya. Hal ini bertujuan agar studi hadis di era digital dapat berjalan dengan optimal dan bermanfaat bagi umat.

## Daftar Pustaka

- Aji, Rustam. "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)." *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>.
- Amrona, Yassir Lana, Abid Nurhuda, Anas Assajad, Muhammad Al Fajri, and Engku Shahrulerizal Bin Engku Ab Rahman. "The Concept of Educator from the Perspective of Prophetic Hadiths." *Fahima* 3, no. 1 (2024): 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>.
- Azizah, Ira Nur. "Digitalisasi Hadis: Membangun Jembatan Antara Tradisi Dan Teknologi." *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies* 4, no. 1 (2023): 52–62.
- Bakhtiar, Bakhtiar. "Pengelolaan Arsip Dengan Sistem Digital (Record Management by Digital System)." *Intelektualita* 11, no. 02 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ji.v11i02.17175>.
- Bashori, Achmad Imam, and et al. *Pendidikan Islam Dan Globalisasi Menyelaraskan Tradisi Dengan Modernitas*. Sidoarjo: Duta Sains Indonesia, 2025.

- Berlianto, Gesha, Yulita Putri, and Abid Nurhuda. "Islamic Education in the Time of Umar Bin Khattab: A Historical Study." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 4, no. 3 (2023): 310–20.
- Fahmi, M. Maulana, and Ahmad Fudhaili. "Analisis Tematik Terminologi Kepemimpinan Dalam Hadis: Kajian Berbasis Metodologi Yūsuf Al-Qardāwī." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 01–29.
- Hamid, Abdul. "Peran Website Dalam Penyebaran Hadis Di Era Digital." *El Nubuwah Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2024): 155–184.
- Huda, Ali Anhar Syi'bul, Nur Fadhillah Mukarrami, Udin Supriadi, Abid Nurhuda, and Nur Muhammad Lathif. "Landasan Religi Dan Nilai-Nilai Tujuan Pendidikan." *Action Research Journal* 1, no. 1 (2024): 45–54. <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/33>.
- Huda, Ali Anhar Syi'bul, Abid Nurhuda, Nur Aini Setyaningtyas, Muhammad Imam Syafi'i, and Farhan Akmala Putra. "Hermeneutika Dalam Ilmu-Ilmu Humaniora Dan Agama: Model, Pengembangan Dan Metode Penelitian." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 14–26.
- Khabiir, Izmil Nauval Abd, and Muhammad Abdurasyid Ridlo. "Transformasi Hadis Ke Media Digital." *Jurnal Syaikh Mudo Madlawan: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2025): 154–61.
- Khawash, F. S, A Nurhuda, A Assajad, and D Sinta. "Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah Serta Implementasinya Terhadap Masyarakat Indonesia." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 1–15.
- Muhidin, Yusup, Engkos Kosasih, and Muhammad Al Mighwar. "The Seriousness of the Scholars of Hadith in the Second Century of Hijriah in Codifying Hadith." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): 1640–51.
- Mutiarani, Unika Putry, Iztiyaul Nur Karimah, and Yudistira

- Phrygian Syarafa. "Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 2 (2024): 204–15.
- Nurhuda, Abid. "Benchmarking and Exploring Educational Tourism in Malaysia" 2, no. 1 (2023): 1–11.
- Putri, Meuthia, and et al. "Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam Di Era Remaja Milenial." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 49–55.
- Rahmanini, Aulia, Syaza El-Millah Matondang, and Achyar Zein. "Memahami Hadis Dalam Perspektif Sains Modern: Kajian Teori Dan Metode." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 155–68.
- Rosyad, Sabilar, and Muhammad Alif. "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 24, no. 2 (2023): 185–97.
- Safira, Stevani Dean, and et al. "Analisis Kepatuhan Etika Profesi Dan Keamanan Sistem: Studi Kasus Kebocoran Data BPJS Kesehatan." *Informasi Interaktif: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi* 10, no. 2 (2025).
- Setiawan, Dodi. "Analisis Potensi Metaverse Pada Dunia Pendidikan Di Indonesia." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4606–10.
- Sholihan, Sholihan, and Arofatul Muawanah. "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 305–316.
- Sinta, Dewi, Ahmad Faqihuddin, Abid Nurhuda, and Engku Sharulerizal Ab Rahman. "The Role of Digital Media in Optimizing Project-Based Learning to Practice 21st Century Skills." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 129–38.
- Sinta, Dewi, Endis Firdaus, Abid Nurhuda, Nur Muhammad Lathif, and Muhammad Al Fajri. "Development of the Islamic

- Education Curriculum Facing the Challenges of 21st Century Skills." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 1 (2024): 20-25.
- Sugitanata, Arif. "Metode Takhrij Hadis Pada Ilmu Hadis: Melacak Kualitas Hadis Keutamaan Menikah." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 1-22.
- Sumakul, Hansen Imanuel, Selina Valensia Tendean, and Apeles Lexi Lonto. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Tumoutou Social Science Journal* 1, no. 1 (2024): 21-30.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105-128.
- Yanto, Fery, and Abdus Somad. "Prinsip Moral Dalam Pandangan Ilmu Hadits Multikultural." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023): 307-25.